

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Permintaan konsumen akan komoditi daging sebagai sumber protein hewani saat ini cukup tinggi. Daging unggas merupakan komoditi unggul yang tepat untuk dikembangkan sebagai suatu komoditi strategis, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi, kesehatan, dan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan usaha peternakan ayam broiler, tidak hanya memerlukan modal yang besar dan keterampilan yang memadai, tetapi juga pengelolaan dan pemasaran produksi yang handal (Warsito dkk. 2012). Perkembangan populasi ayam pedaging di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimulai dari tahun 2018 - 2019, pada tahun 2018 meningkat sebanyak 3.137.707.479 ekor menjadi 3.149.382.220 ekor pada tahun 2019 (BPS, 2020).

Ayam pedaging atau broiler merupakan salah satu jenis ternak unggas sebagai sumber protein hewani yang dimanfaatkan dagingnya. Permintaan daging ayam broiler semakin meningkat, hal itu karena harga daging yang terjangkau dan mudah dalam memperolehnya. Menurut BPS (2018), pengelolaan kesehatan unggas dan tingkat produksi dalam suatu peternakan tidak dapat dilepaskan dari manajemen perkandangan. Kandang merupakan hal yang sangat penting karena kenyamanan kandang akan mempengaruhi produktivitas unggas tersebut. Peternak ayam broiler khususnya di Indonesia masih menggunakan sistem kandang terbuka dalam teknis pemeliharaan ayam broiler. Ayam broiler merupakan ayam yang memiliki produktivitas tinggi sebagai penghasil daging.

Broiler merupakan ternak ayam yang mengalami pertumbuhan paling cepat dibandingkan ternak ayam yang lain, (Pratikno, 2010).

Kandang sistem tertutup atau *closed house* merupakan sistem kandang yang sanggup mengeluarkan kelebihan panas, kelebihan uap air, gas-gas yang berbahaya seperti CO, CO<sub>2</sub> dan NH<sub>3</sub> yang ada dalam kandang, tetapi disisi lain dapat menyediakan kebutuhan oksigen bagi ayam. Berdasarkan hal ini kandang dengan model sistem tertutup diyakini mampu meminimalkan pengaruh buruk lingkungan dengan mengedepankan produktivitas yang dimiliki ayam. Kelebihan kandang *closed house* adalah kapasitas atau populasi jauh lebih banyak, ayam lebih terjaga dari gangguan luar, cuaca, maupun serangan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman ayam lebih bagus, pakan lebih efisien dan kandang *closed house* kondisi anginnya akan lebih terkontrol dibandingkan dengan kandang tipe terbuka. Kelemahan kandang *closed house* adalah membutuhkan investasi dan beban operasional yang cukup tinggi untuk membangunnya. Selain itu kandang *closed house* harus disertai dengan infrastruktur dan penguasaan teknologi yang baik (Tamalludin, 2012).

Kandang *open house* adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, yang biasa terbuat dari bambu sehingga menjamin hembusan angin bisa masuk dalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari. Dinding ditutup dengan tirai untuk mengatur ventilasi. Kondisi dalam kandang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Kelebihan dari kandang *open house* adalah biaya investasi yang cukup murah untuk membangun kandang terbuka. Kelemahan kandang *open house* adalah kandang yang sangat dipengaruhi

oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas kelembaban udara dan angin, terutama di Indonesia dengan iklim yang tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim. Didaerah dataran rendah suhu sangat tinggi dan angin cukup kencang. Sementara itu didataran tinggi suhu sangat dingin disertai dengan kelembaban tinggi, (Tamalludin, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa pemeliharaan ayam broiler pada kandang tertutup dan kandang terbuka berpengaruh terhadap konsumsi pakan, bobot badan dan FCR (Andreas, 2016). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pada pemeliharaan ayam broiler di kandang tertutup memiliki konsumsi pakan, bobot badan dan FCR lebih baik dibanding kandang terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sejenis bahwa pemeliharaan di kandang tertutup memiliki berat hidup akhir lebih tinggi serta konversi pakan dan mortalitas lebih rendah dibandingkan dengan kandang terbuka (Purwantoro, 2017). Namun demikian, tidak ada jaminan bagi ayam yang dipelihara memiliki tingkat mortalitas yang rendah, yang dimungkinkan karena faktor penyakit, sistem bangunan kandang yang tidak ideal, pengoperasian kandang tertutup yang salah, dan manajemen pemeliharaan yang kurang baik (Alam, 2019). Purwantoro (2017) menyatakan bahwa pada umumnya kegagalan kandang *closed house* karena mempunyai sumber daya manusia yang belum paham terhadap pengoperasian kandang *closed house*.

Kabupaten Brebes memiliki luas wilayah 1663,39 km<sup>2</sup> dengan jarak terjauh utara –selatan 87 km, dan barat - timur 50 km, dan memiliki garis pantai sepanjang 65, 48 km dengan batas wilayah laut 12 mil laut. Secara geografis

kabupaten brebes terletak di bagian utara paling barat Provinsi Jawa Tengah, diantara koordinat  $108^{\circ}41'37,7'' - 109^{\circ}11'28,92''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}44'56,5'' - 7^{\circ}20'51,48''$  Lintang Selatan, dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat.

Kecamatan Bantarkawung berbatasan langsung dengan Jawa Barat. Wilayah Kecamatan bantarkawung, terletak antara:  $108^{\circ}48'47,3''$  sampai dengan  $108^{\circ}58'42,4''$  bujur timur.  $7^{\circ}6'3,6''$  sampai dengan  $7^{\circ}19'24,1''$  lintang selatan. Luas  $205 \text{ km}^2$  terbagi secara administratif menjadi 18 desa, 97 RW dan 413 RT. Secara topografi wilayah Bantarkawung berada pada ketinggian kurang dari 500 m dari permukaan laut. Kondisi fisik daerah berupa daratan 17,197 Ha, persawahan 3.303 Ha dan perbukitan 1,245 Ha. ( Anonimus, 2019)

Populasi ayam broiler di Kecamatan Bantarkawung terdapat 554.218 ekor untuk kandang *closed house* di Kecamatan Bantarkawung terdapat 16 kandang sedangkan kandang *open house* terdapat 20 kandang (Dinas Bidang Peternakan Kabupaten Brebes, 2018).

Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian tentang kinerja ayam broiler pada setiap tipe kandang yang ada di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes melalui survai di lapangan untuk mengetahui dan memberikan informasi yang di butuhkan dalam mengembangkan usaha ternak ayam broiler.

### **Rumusan masalah**

Bagaimana kinerja ayam broiler dilihat dari tipe kandang *closed house* dan *open house*.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja ayam broiler pada tipe kandang *closed house* dan *open house* di Kecamatan Bantarkawung.

### **Manfaat Penelitian**

Sebagai referensi untuk peternak dalam menjalankan usaha ayam broiler dan sebagai acuan peternak dalam memilih tipe kandang yang akan digunakan untuk beternak yang lebih efektif dan efisien.

